



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014. Perusahaan sektor manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi suatu produk dengan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi siap pakai yang akan didistribusikan kepada konsumen akhir. Perusahaan sektor manufaktur dikelompokkan menjadi 3 sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia yang terdiri dari sub sektor semen, keramik, porselen, dan kaca, logam dan sejenisnya, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, serta pulp dan kertas, sektor aneka industri yang terdiri dari sub sektor mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garment, alas kaki, kabel, serta elektronika, dan sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga. Laporan keuangan dan laporan tahunan yang diteliti adalah laporan keuangan dan tahunan untuk periode 1 Januari 2012 hingga 31 Desember 2012, 1 Januari 2013 hingga 31 Desember 2013, dan 1 Januari 2014 hingga 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh *auditor* independen.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *causal study*. Dalam Sekaran dan Bougie (2013) dijelaskan bahwa *causal study is a study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems* yang berarti bahwa *causal study* adalah studi dimana peneliti ingin menggambarkan akibat dari satu masalah atau lebih. Pemilihan jenis *causal study* didasarkan pada masalah yang diteliti yaitu pengungkapan manajemen risiko yang diprediksi dipengaruhi oleh kepemilikan institusi domestik, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko. Kemudian variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan institusi domestik, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama yang dipengaruhi pada suatu penelitian untuk menjelaskan variabilitasnya (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko.

Pengungkapan manajemen risiko industri manufaktur dijelaskan pada peraturan Bapepam Nomor : SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik: Industri Manufaktur yang menjelaskan 11 risiko yang dihadapi oleh industri manufaktur (Gambar 2.2).

Menurut Subowo (2014) menjelaskan rumusan untuk menghitung pengungkapan manajemen risiko adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Pengungkapan Manajemen Risiko} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Risiko Perusahaan}}{\text{Total Jenis Risiko Industri Manufaktur}} \times 100\%$$

Tabel 3.1

Risiko Industri Manufaktur

Risiko Industri Manufaktur
1. Risiko sulitnya memperoleh bahan baku
2. Risiko berfluktuasinya nilai tukar rupiah
3. Risiko kapasitas produksi tidak terpakai
4. Risiko terjadinya pemogokan atau kerusuhan (<i>riot</i>)
5. Risiko kekakuan investasi
6. Putusnya hak patent (<i>patent right</i>)
7. Risiko <i>leverage</i> (<i>leverage risk</i>)
8. Risiko pemasaran
9. Risiko penelitian dan pengembangan produk
10. Putusnya dampak usaha terhadap lingkungan
11. Risiko tidak tertagihnya piutang (<i>account receivable risk</i>)

Sumber: Surat Edaran Ketua Bapepam Nomor : SE-02/PM/2002

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi pada suatu penelitian (Sekaran Bougie,2013) Variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini adalah struktur kepemilikan yang diwakili oleh kepemilikan institusi domestik, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

3.3.2.1. Kepemilikan Institusi Domestik

Kepemilikan institusi domestik yaitu kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan yang ada di dalam negeri dari saham yang diedarkan perusahaan. Variabel ini diukur dengan skala rasio. Rumus untuk menghitung kepemilikan institusi domestik adalah sebagai berikut (Prayoga, 2013):

$$\text{Kepemilikan Institusi Domestik} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusi domestik}}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

3.3.2.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan besar kecilnya sumber daya yang dimiliki perusahaan yang meliputi sumber daya modal ataupun sumber daya manusia yang dimilikinya. Pembagian ukuran besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan atas ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997 yang menyatakan

bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari 100 milyar rupiah. Variabel ini diukur dengan skala rasio. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (BAPEPAM No. 11/PM/1997):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3.3.2.3. Profitabilitas

Tingkat profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan di dalam mencapai tingkat keberhasilan di dalam menghasilkan laba. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan rasio yang mengukur persentase laba hasil penjualan setelah dikurangi seluruh biaya dan beban perusahaan, termasuk beban bunga, pajak, dan dividen saham preferen. Variabel ini diukur dengan skala rasio. *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kieso, 2013):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

Keterangan:

Net Profit Margin = Rasio margin laba bersih

Net Income = Laba bersih

Net Sales = Penjualan bersih

3.3.2.4. *Leverage*

Leverage menggambarkan bagaimana suatu perusahaan menggunakan kewajiban untuk menutup biaya tetap dalam penggunaan aset perusahaan. Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan *debt to asset ratio*. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang mampu dibiayai oleh kewajibannya. Variabel ini diukur dengan skala rasio. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kieso, 2013):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

Debt To Asset Ratio = Rasio utang yang membiayai aset

Total Debt = Jumlah utang

Total Asset = Jumlah aset

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sekaran Bougie (2013), data sekunder adalah data yang diambil dan dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Contohnya adalah laporan keuangan. Data sekunder pada penelitian ini merupakan data yang terdapat dalam laporan keuangan industri manufaktur yang telah diaudit dan laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Data diperoleh dari situs www.idx.co.id, www.icamel.id, dan situs resmi (*website*) perusahaan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel dari populasi industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Sampel adalah bagian dari populasi yang masih memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi dan mampu mewakili keseluruhan populasi dari penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Dalam pemilihan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan (Sekaran dan Bougie, 2013). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan laporan keuangan yang diaudit oleh *auditor* independen dan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2012 - 2014.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang mengungkapkan manajemen risiko berturut-turut selama tahun 2012 – 2014.

3. Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang dinyatakan dalam rupiah selama tahun 2012 - 2014.
4. Perusahaan sektor manufaktur yang memiliki kepemilikan institusi domestik berturut-turut selama tahun 2012 - 2014.
5. Perusahaan sektor manufaktur yang memiliki laba positif berturut-turut selama tahun 2012 – 2014.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Untuk melakukan analisis data, peneliti menggunakan analisis regresi berganda melalui SPSS 21. Berikut pengujian yang digunakan dalam penelitian ini:

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) dalam Ghazali (2013). Dalam penelitian ini menggunakan rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*.

3.6.2. Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013). Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S). Menurut Ghozali (2013), dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S) adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti data residual terdistribusi tidak normal
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal tersebut berarti data residual terdistribusi normal.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kualitas data yang didapat dalam penelitian valid. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.3.1. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi multikolonieritas dalam model penelitian, peneliti menggunakan analisis perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Kriteria yang dipakai dalam mendeteksi keberadaan multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ Ghozali (2013).

3.6.3.2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Pengujian autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Durbin-Watson test*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas merupakan varian residual tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Salah satu cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah melalui uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2013). Dalam uji glejser ini, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi

terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dari hasil nilai probabilitas signifikansi pada uji glejser. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas Ghozali (2013).

3.6.4 Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2013), dalam analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara dependen dengan variabel independen. Sesuai dengan model penelitian dan pengajuan hipotesis di atas, maka hipotesis akan diuji dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PMR = \alpha + \beta_1 DOM + \beta_2 SIZE + \beta_3 NPM + \beta_4 DAR + e$$

Keterangan:

PMR = Pengungkapan manajemen risiko

α = Konstanta

β_1 = Koefisien variabel independen kepemilikan institusi domestik

β_2 = Koefisien variabel independen ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset

β_3 = Koefisien variabel independen profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin*

β_4 = Koefisien variabel independen *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*

e = *Standard error*

3.6.4.1. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda - menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda + menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Jika nilai R di antara +0,5 sampai +1 atau -1 sampai -0,5 berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kuat (Lind, 2012). Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien yang diperoleh akan berkisar $0 < R^2 \leq 1$.

3.6.4.2. Uji Signifikansi Simultan

Menurut Ghozali (2013), pengujian signifikansi-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen terikat. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak, bila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05. Hal tersebut berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Atau dengan kata lain model regresi tidak signifikan.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima, bila nilai signifikansinya kurang dari nilai α 0,05. Hal tersebut berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Atau dengan kata lain model regresi signifikan.

3.6.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual

Menurut Ghozali (2013), uji signifikansi parameter individual disebut juga uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05. Hal tersebut berarti bahwa variabel

independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi kurang dari nilai *alpha* 0,05. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

